

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku keagamaan pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Perilaku dalam beragama yang baik dapat diterapkan melalui pelaksanaan ajaran-ajaran agama. Menurut Imam Subqi Setiap pemeluk agama Islam diharapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti kewajiban melaksanakan ibadah salat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu ajaran Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan norma-norma dan nilai yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, teman sebaya, orang tua dan masyarakat sekitar.¹

Kebiasaan mandiri menerapkan perilaku berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari kurang dimiliki oleh anak zaman sekarang. Sebagian dari mereka tidak teguh dalam pendiriannya beragama. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan anak terhadap kewajiban yang dilakukan setiap muslim. Menurut Nur pengetahuan tentang norma dan nilai agama seperti salat pasti sudah ditanamkan pada diri anak sejak kecil oleh keluarga terutama orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya mempengaruhi hal tersebut.²

Pengamatan awal yang peneliti lakukan pada objek penelitian siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo melalui wawancara dengan wakakurikulum ibu Sri Rejeki dan dari hasil observasi langsung menunjukkan bahwa masih banyak dari siswa yang

¹ Imam Subqi, "Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Interdisciplinary Journal Of Communication* 1, no. 2 (2016): 166.

² Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 12, no. 2 (2018): 159–80.

kurang atau bahkan belum mencerminkan perilaku keagamaan yang harus dijalani sebagai seorang muslim. Misalnya, pada saat pelaksanaan salat dzuhur di sekolah, pada jam istirahat, masih banyak siswa muslim yang memilih duduk berkumpul dengan temannya dan pergi ke kantin. Selain itu, tidak sedikit siswa yang masih mencontek pada saat ujian. Masih banyak juga diamati siswa yang salatnya masih bolong-bolong, mengaji al-Qur'an jarang dan siswa yang kurang menjaga etika sopan santun terhadap guru. Juga, seringkali siswa sengaja mengabaikan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Mujiati dan Triyanto³ menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Lingkungan keluarga yaitu orang tua yang menjadi pendidik pertama anak, menanamkan nilai-nilai agama sebagai pondasi. Anak yang terlahir dari orang tua Islam maka dalam hidupnya akan ditanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Menurut Erhansyah Orang tua memegang peran yang strategis dalam membentuk, membekali dan mengarahkan anak menjadi manusia yang berakhlak mulia menegakkan nilai-nilai keagamaan. Orang tua di rumah yang mendampingi anak sepanjang hari dan malam, sehingga mereka menjadi kiblat untuk dicontoh berbuat baik dan tidak melanggar aturan agama.⁴ Disamping itu, faktor lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan remaja, terutama pada perilaku kebiasaan, etika, dan moral.

Menurut Dewi Purwasih perilaku remaja biasanya tergantung pada pola perilaku teman kelompok. Permasalahan yang timbul apabila remaja tersebut salah dalam

³ Umi Mujiati and Andi Triyanto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa," *Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2017): 71.

⁴ Erhansyah, "Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa," *Syamil* 6, no. 1 (2018): 91.

bergaul, sangat mungkin mereka mengikuti gaya temannya tanpa memperdulikan akibat yang diterima. Melihat, pentingnya kebutuhan akan penerimaan dalam kelompok teman sebaya.⁵

Dumas dalam Yusuf Kurniawan dan Sudrajat⁶ selain keluarga anak banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan lingkungan teman sebayanya pada waktu sekolah dan bermain. Maka dari itu, cara berbicara, cara bersikap, minat, penampilan dan perilaku baik buruk teman sebaya akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Semakin luas pergaulan dengan teman sebaya akan menimbulkan dampak persoalan akibat perbedaan kepribadian dan tingkat budaya, kelompok dan sosial masing-masing.

Pergaulan teman sebaya ini nantinya menimbulkan interaksi sosial didalamnya. Menurut H. Bonner dalam Abu Ahmadi dalam Widia Sartika Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang mana perilakunya akan mempengaruhi, mengubah, atau bahkan memperbaiki perilaku individu yang lainnya. maka, dari pendapat diatas perilaku remaja dalam menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya disekolah harusnya lebih baik. Seperti, adanya saling kerjasama dalam hal kebaikan, saling membantu yang positif, saling menghargai dan menghormati.⁷

Namun, pada kenyataannya dari penemuan awal di tempat penelitian SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto melalui wawancara dengan wakakurikulum ibu Sri Rejeki dan dari hasil observasi langsung bahwa terdapat siswa yang tidak mampu bekerja sama dengan teman sebayanya dalam kegiatan sekolah dengan baik, sebagian siswa tidak diterima di kelas dan dalam kelompok belajarnya, merasa malu tampil didepan kelas karena takut di *bully* oleh teman-teman. Terdapat siswa yang saling

⁵ Dewi Purwasih, "Perilaku Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak Timur," *Sosiologique, Jurnal S-1 Sosiologi* 5, no. 1 (2017): 3.

⁶ Yusuf Kurniawan and Ajat Sudrajat, "Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 150.

⁷ Widia Sartika, "Masalah-Masalah Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya Di Sekolah," *Konselor* 2, no. 1 (March 1, 2013): 141, <https://doi.org/10.24036/0201321877-0-00>.

membantu dalam mencontek, membolos jam pelajaran, membolos shalat dzuhur, dan masih ada sebagian siswa yang suka menyendiri tidak mau bergabung dengan temanya, juga siswa yang membentuk kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas.

Menurut Umi dan Andi teman dapat mempengaruhi baik buruk perbuatan seseorang. Jika berteman dengan orang yang saleh maka akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang baik, dan amal yang saleh. Sebaliknya jika berteman dengan orang yang kurang baik akhlaknya maka akan terbawa pada perilaku yang kurang baik. Perilaku baik dan buruknya seseorang mencerminkan perilaku keagamaannya.⁸

Seperti pada penelitian sebelumnya oleh Maryam dalam Kurniawan menyatakan bahwa perilaku pada masa remaja ditentukan oleh figur otoritas yaitu kehidupan lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya.⁹ Peserta didik akan mendapat dukungan dalam beribadah jika bergaul dengan teman sebaya yang baik dan memiliki kemauan untuk menerapkan perilaku keagamaan, sebaliknya jika peserta didik bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku malas dan tidak mempunyai kesadaran dalam salat, maka akan berpengaruh pada individu tersebut.

Teman sebaya sangat berperan dalam perilaku keagamaan seperti dijelaskan oleh Muhammad Fuad dalam Nur Cahaya¹⁰ bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda yang berbunyi:

“permisalan teman sebaya yang baik dan teman yang buruk ibarat penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi kemungkinan besar akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, sedangkan pandai besi, bisa saja percikan apinya mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak tetap engkau mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Menurut Ulga teman sebaya akan mudah terpengaruh dengan teman lainnya seperti mengikuti gaya hidup, pakaian, kendaraan. Karena jika mereka tidak bisa

⁸ Mujiati and Triyanto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa,” 71.

⁹ Kurniawan and Sudrajat, “Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah.”

¹⁰ Cahaya Nasution, “Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.”

menyesuaikan maka tidak ada teman bergaul. Teman sebaya dalam hal ini akan memilih dan memilah pengaruh yang dapat ditimbulkan dari teman sebayanya termasuk perilaku keagamaan yang tidak baik.

Merujuk pada hasil penelitian berupa skripsi yang disusun oleh Ulga Prastya Alam yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prilaku Keberagamaan Remaja Karang Tarun di Dusun Rejosari Magelang” dalam jurnal ini juga meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan seperti berkumpul menghadiri undangan acara di masjid.¹¹ Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dalam penelitian ini lebih meneliti perilaku keagamaan yaitu melaksanakan salat meskipun dalam keadaan yang darurat dan sasaran pada penelitian ini adalah siswa SMA.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Umi Mujiati, Andi Triyanto pada jurnal Tarbiyatuna yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang” dalam jurnal ini meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terutama orang tua sebagai pendidik utama dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa yang menyangkut perilaku baik dan buruk.¹² Sedangkan dalam penelitian ini lebih meneliti tentang masalah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan yaitu sholat dimanapun tempatnya berada.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hidayati berupa Tesis yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN Kota Palangkaraya” yang meneliti lebih rinci dari lingkungan orang tua tempat tinggal dan teman sebaya

¹¹ Ulga Prasetya Alam, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja” (Skripsi, Magelang, Muhammadiyah, 2019), 4.

¹² Mujiati and Triyanto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Prilaku Keberagamaan Siswa.”

terhadap perilaku keagamaan siswa seperti rajin belajar, menjalankan perintah agama dengan baik.¹³ Bedanya dengan penelitian ini yaitu peneliti lebih fokus pada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan pada saat siswa sudah berada diluar pengawasan orang tua.

Dari paparan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti lebih luas pada masalah apakah interaksi teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keagamaan pada saat siswa tidak pada pantauan orang tua dengan judul **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMAN Kutorejo Mojokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana interaksi antar teman sebaya siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo?
2. Bagaimana tingkat perilaku keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo?
3. Adakah pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antar teman sebaya siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo.
2. Mengetahui tingkat perilaku keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo.

¹³ Fitri Hidayati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa SMAN Kota Palangkaraya” (Banjarmasin, UIN Antasari, 2018).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan keagamaan, sehingga dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya untuk memperdalam pengetahuan sikap keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi sekolah sehingga dapat menggunakan hasil penelitian ini dengan efektif, efisien dan dengan optimal sebagai bahan perbaikan dan meningkatkan perilaku keberagaman siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik dan calon pendidik nantinya apabila akan terjun di sekolah terkait dengan pentingnya perilaku keagamaan bagi remaja siswa kelas XI SMA.
- c. Bagi siswa diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan keakraban antar teman sebaya dalam belajar serta interaksi sosial yang ada sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka peneliti mempunyai sebuah hipotesis atau dugaan sementara. Adapun hipotesis yang dapat penulis simpulkan berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dalam interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

2. Hipotesis alternatif (Ha)

- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yaitu berupa dugaan-dugaan peneliti tanpa dasar tentang suatu hal yang akan dikaji. Dalam penelitian ini peneliti membuat asumsi akan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapatkan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan skripsi guna melengkapi telaah pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dengan pembahasan tentang interaksi teman sebaya dan perilaku keagamaan siswa. Antara lain:

1. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Ulga Prasetya Alam dari program studi pendidikan agama islam, Universitas Muhammadiyah Magelang 2019 dengan judul “ *Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karangtaruna di dusun Rejosari Magelang*” penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan karangtaruna di dusun Rejosari Magelang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *purposive sampling* dengan hasil koefisien kolerasi berada diantara 0,600-0,799 dengan arti bahwa Interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Rejosari Magelang.¹⁴

¹⁴ Prasetya Alam, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja.”

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif yang sama membahas tentang interaksi teman sebaya terhadap perilaku keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan agama yang dilakukan dalam masyarakat sedangkan peneliti berfokus pada perilaku keagamaan siswa remaja.

2. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Umi mujiati dan Andi triyanti, penerbit *Tarbiyatuna*, volume 8, nomer 1, tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang*” penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terutama orang tua sebagai penanaman pendidikan anak yang utama dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa menyangkut pada perilaku baik dan buruk seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa dengan hasil analisis regresi berganda dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa dibuktikan dengan perolehan nilai F hitung sebesar 10.010 dengan nilai probabilitas 0,001 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku keberagaman siswa.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah pada metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pembahasan yang sama yaitu pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah jika

¹⁵ Mujiati and Triyanto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagaman Siswa.”

penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel lingkungan keluarga, teman sebaya dan perilaku keberagamaan dalam penelitiannya, maka peneliti disini hanya menggunakan dua variabel yaitu interaksi teman sebaya dan perilaku keagamaan.

3. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Fitri Hidayati dari program studi pendidikan agama Islam, UIN Antasari 2018 dengan judul "*Pengaruh pola asuh orang tua lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN Kota Palangkaraya*". Penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh antara pola asuh orang tua dan lingkungan tempat tinggal serta teman sebaya terhadap perilaku keagamaan pada siswa SMAN. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan kuantitatif dan sama-sama membahas tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa pada jenjang SMA. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan empat variabel sedangkan peneliti menggunakan dua variabel.

¹⁶ Hidayati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa SMAN Kota Palangkaraya."